

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN LASKAR PELANGI MANDIRI (ICS) INDONESIAN CREATIVE SCHOOL PEKANBARU

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau**

OLEH

NADILLAH LUKMAN

NPM : 155310819

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NADILLAH LUKMAN
NPM : 155310819
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Laskar Pelangi
Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN LASKAR
PELANGI MANDIRI (ICS) INDONESIAN CREATIVE SCHOOL
PEKANBARU**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan Yayasan Laskar Pelangi Mandiri dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Dokumen yang dikumpulkan yaitu data keuangan, teknik pengumpulan dokumen dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan dokumentasi, setelah semua data terkumpul kemudian data di analisis menggunakan metode deskriptif, sehingga dapat ditemukan apakah pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan penganalisis menunjukkan bahwa dalam proses akuntansi yayasan tidak menyusun kertas kerja, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutup dan masih menggunakan akun ekuitas dan modal saham serta dalam penyusunan laporan keuangan, yayasan hanya menyusun laporan keuangan Neraca dan Laporan Rugi Laba, dimana yayasan tidak menyusun Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kata kunci : Penerapan akuntansi yayasan, siklus akuntansi yayasan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dan telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru.

Skripsi ini ditujukma sebagai salah satu syarat guna melengkapi ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau;
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau;
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau;

4. Bapak Drs. H. Abrar M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dan dengan penuh kesabaran telah banyak membantu penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis, semoga ketulusannya mendapatkan balasan dari ALLAH SWT;
6. Seluruh staf dan pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang mana penulis telah banyak dibantu dalam pengurusan Administrasi mulai dari awal kuliah sampai penulisan skripsi ini;
7. Ucapan terima kasih saya kepada yang terbaik dan selalu ada dihati, Aba saya, Lukman yahya dan Ibu saya, Arena dan Abang saya, M. Aulia Nugraha yang telah memberikan segenap ketulusan dan kasih sayang serta kesabaran dan pengertian dalam membimbing dan membesarkan saya, memberikan bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Kepada Accounting dan pihak Yayasan Laskar Pelangi Mandiri yang telah mengizinkan dan memberikan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini kepada penulis;
9. Kepada teman suka, duka, Dwita Salveri, Julita Tri Lestari, Ulfa Rudiana, Rika Gustiana, Winda Septiani, Mirda Oktriwani, dan Team XPAR;
10. Kepada teman hidup saya, Intun, Restiong, Sya'baneh, Utie, dan Marlai;
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015 jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu

persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasinya mulai dari pertama kuliah sampai pada penulis melakukan penulisan skripsi ini;

12. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah ikut memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam rangka kegiatan penyusunan skripsi ini;

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan yang pasti tidak dapat dihindarkan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari penulis. Maka dengan tangan terbuka dan senang hati yang lapang penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak, yang khususnya bersifat membangun dan memberikan arahan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis sangat berharap supaya hasil dari karya tulis sederhana ini dapat manfaat bagi semua pihak.

Maka oleh karna itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga kita semua mendapatkan Syafaat dari Allah AWT. Amin.

Pekanbaru, 18 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II PEMBAHASAN.....	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Pengertian Akuntansi	9
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	10
3. Siklus Akuntansi	12
4. Pengertian Yayasan.....	18
5. Akuntansi Yayasan.....	21
6. Laporan Keuangan Yayasan dan Komponennya	22
B. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
A. Sejarah Singkat Yayasan.....	33
B. Visi dan Misi	33
C. Struktur Organisasi Yayasan.....	34
D. Aktivitas Organisasi	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Dasar Pencatatan Transaksi.....	36
B. Proses Akuntansi	36
C. Penyusunan Laporan Keuangan.....	37
BAB VI PENUTUP	53
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Siklus Akuntansi	13
Tabel II.2 : Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan	15
Tabel II.3 : Kertas Kerja.....	16
Tabel II.4 : Laporan Posisi Keuangan.....	23
Tabel II.5 : Laporan Aktivitas.....	24
Tabel II.6 : Laporan Arus Kas.....	28
Tabel V.1 : Laporan Rugi Laba Yayasan Laskar Pelangi Mandiri	40
Tabel V.2 : Laporan Aktivitas.....	42
Tabel V.3 : Laporan Neraca Yayasan Laskar Pelangi Mandiri	49
Tabel V.4 : Laporan Posisi Keuangan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Jurnal Umum Yayasan Laskar Pelangi Mandiri.
- Lampiran 2 : Buku Besar Yayasan Laskar Pelangi Mandiri.
- Lampiran 3 : Neraca Saldo Yayasan Laskar Pelangi Mandiri.
- Lampiran 4 : Laporan Neraca Periode 31 Desember 2016.
- Lampiran 5 : Laporan Neraca Periode 31 Desember 2017.
- Lampiran 6 : Laporan Rugi Laba Periode 31 Desember 2016.
- Lampiran 7 : Laporan Rugi Laba Periode 31 Desember 2017.
- Lampiran 8 : Kartu Piutang 2016.
- Lampiran 9 : Daftar Aktiva Tetap dan Penyusutannya.
- Lampiran 10 : Struktur Organisasi Yayasan
- Lampiran 11 : Akte Pendirian Yayasan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan praktik akuntansi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat khususnya dalam dunia bisnis. Akuntansi berasal dari kata *accounting* yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu memperhitungkan dan mempertanggungjawabkan. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan organisasi.

Akuntansi merupakan suatu proses pengindentifikasian, pelaporan dan pengukuran informasi keuangan yang memungkinkan adanya pengambilan keputusan yang jelas oleh pihak yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Dasar pencatatan akuntansi secara umum ada dua, yakni akrual basis dan kas basis. Akrual basis (*accrual basis*) merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas. Sedangkan kas basis (*cash basis*) merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika kas atau setara kas betul-betul diterima atau dikeluarkan.

Informasi keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan untuk suatu periode waktu tertentu.

Siklus akuntansi dimulai dari pengindentifikasian bukti transaksi, mencatat semua transaksi ke dalam jurnal, memposting ke dalam buku besar dan buku pembantu, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja, menyusun laporan keuangan, jurnal penutup dan jurnal pembalik.

Yayasan merupakan organisasi nirlaba dimana tujuan utama kegiatan organisasi tidak berorientasikan laba, namun diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan. Sebagaimana organisasi laba, organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifatnya yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya juga berbeda.

Meskipun organisasi nirlaba seperti yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari organisasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan akuntansi organisasi nirlaba dengan organisasi laba yaitu meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dari pengumpulan bukti, mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal kemudian memindahkan transaksi tersebut kedalam buku besar serta tambahannya, dan pelaporan laporan keuangan. Pelaporan keuangan akuntansi organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas.

Tahap-tahap yang terdapat dalam siklus akuntansi Indra Bastian (2007:58) terdiri dari tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan. Dimulai dengan tahap pencatatan terdiri dari kegiatan pengindentifikasian dalam bentuk bukti

pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal, memindahkan dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar. Tahap pengikhtisaran yang terdiri dari penyusunan neraca saldo (*trial balance*), pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*), penyusunan kertas kerja (*work sheet*), pembuatan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*) dan pembuatan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*). Terakhir tahap pelaporan yang terdiri dari penyusunan laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas, catatan atas laporan keuangan.

Informasi akuntansi yang dihasilkan beberapa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang terkait.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (revisi 2011:45.3) dalam PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat membantu pemberi sumber daya yang

tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode. Tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Tujuan catatan atas laporan keuangan adalah menyajikan data lebih rinci dan jelas dalam bentuk narasi sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti laporan keuangan.

Yayasan Laskar Pelangi Mandiri merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan berskala internasional melalui Indonesian Creative School (ICS) Pekanbaru dan hasilnya berupa pelayanan untuk masyarakat. Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donator, masyarakat, informasi keuangan juga dibutuhkan bagi pemerintah yang harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Dasar pencatatan keuangan yang digunakan oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru yaitu akrual basis (*accrual basis*). Sistem pencatatan keuangan akrual basis ini melakukan pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan, seperti proses akuntansi yang diterapkan dalam pencatatan dan pengakuan piutang School Fee siswa.

Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School sudah melakukan komputerisasi terhadap proses akuntansi. Proses akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School

Pekanbaru dimulai dengan pencatatan terhadap seluruh transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam daftar jurnal umum (Lampiran 1), yang terdiri dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran harian, kemudian memposting ke dalam buku besar (Lampiran 2).

Proses selanjutnya menyusun neraca saldo (Lampiran 3) untuk setiap bulannya dan kemudian menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan neraca saldo bulanan tersebut untuk akhir periode. Yayasan Laskar Pelangi Mandiri tidak menyusun kertas kerja, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan. Laporan keuangan yang disajikan Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru yaitu dalam bentuk Neraca (Lampiran 4 dan Lampiran 5) serta Laporan Rugi Laba (Lampiran 6 dan Lampiran 7).

Untuk Neraca (Lampiran 4 dan Lampiran 5) menyajikan akun-akun asset terdiri dari asset lancar (seperti : kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan perlengkapan, dan biaya dibayar dimuka) dan asset tidak lancar (seperti : tanah, kendaraan, peralatan dan inventaris, akm penyusutan). Pada akun-akun kewajiban dan ekuitas terdiri dari kewajiban jangka pendek (seperti : hutang usaha, hutang pajak, hutang lain-lain, pendapatan diterima dimuka, biaya yang masih harus dibayar) dan hutang leasing serta masih menggunakan akun modal saham dimana organisasi nirlaba tidak menggunakan akun modal saham atau ekuitas, sebagaimana yang disajikan dalam PSAK 45.

Untuk laporan rugi laba (Lampiran 6 dan Lampiran 7) terdiri dari pendapatan (seperti : pendapatan uang pendaftaran, pendapatan school fee, pendapatan etended,

pendapatan svp, pendapatan buku, pendapatan baju seragam, pendapatan extra curricular activity, pendapatan admission, dan pendapatan lain-lain), beban pokok (seperti : beban gaji guru, beban transport dan akomodasi, beban keperluan siswa, beban buku pelajaran, beban peralatan dan perlengkapan sekolah, beban training dan pelatihan, beban excellence education, beban cetak dan foto copy, beban reparasi dan pemeliharaan, beban catering siswa tk, beban lainnya). Dan hasil akhirnya laba bersih setelah pajak.

Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru tidak menyajikan laporan arus kas yang berguna memberikan gambaran mengenai alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan, dan juga tidak menyertakan penyajian catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi perumusan masalah adalah :

Apakah Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Laskar Pelangi (ICS) Indonesia Creative School Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi yayasan.
- b. Bagi yayasan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan khususnya kepada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Dalam bab ini mengemukakan berbagai teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Yayasan

Dalam bab ini merupakan gambaran umum yayasan yang mengemukakan tentang sejarah singkat yayasan, struktur organisasi dan aktivitas yayasan.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni mengenai penerapan akuntansi pada yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tertentu.

Pengertian akuntansi menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Andrey Hasibuan Pulungan (2013:43) Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada yang berkepentingan. Kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008:1), akuntansi adalah sebagai informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk (2014:3), akuntansi adalah informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008:2) Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan penyajian dengan cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Berdasarkan dari definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah informasi keuangan dengan proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan penyajian dengan cara tertentu untuk pihak berkepentingan.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut.

Menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi adalah :

1. Kesatuan usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Konsep kesatuan adalah konsep yang menganggap bahwa perusahaan merupakan satuan usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

2. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :
 - a. Dasar kas (*cash basis*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan rugi/laba pada periode dimana kas yang diterima dan dibayar. Laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas/pendapatan dengan pengeluaran/beban. Misalnya : penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien dan upah dicatat ketika kas dibayar kepada karyawan.
 - b. Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan rugi/laba pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan (pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima/belum dari pelanggan selama periode ini, dan upah karyawan dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberi jasa dan bukan pada saat upah dibayarkan.
3. Sistem pembukuan yaitu buku-buku yang digunakan dalam cara mencatat transaksi ke dalam buku-buku tersebut.
4. Laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca yang memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi untuk satu periode waktu tertentu.
5. Konsep penandingan (*marching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk membikan informasi keuangan, haruslah

disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

6. Kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.

3. Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2008:14) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Indra Bastian (2007:57) siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindahan bukuan kedalam buku besar, dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Tabel II.1

Siklus Akuntansi

TAHAP PENCATATAN	- Kegiatan pengidentifikasian dalam bentuk bukti pencatatan. - Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal. - Memindahkan dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam akun buku besar
TAHAP PENGIKHTISARAN	- Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar. - Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>) - Penyusunan kertas kerja (<i>work sheet</i>) atau neraca jalur. - Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (<i>post-closing trial balance</i>). - Pembuatan ayat jurnal pembalik (<i>reversing entries</i>).
TAHAP PELAPORAN	- Laporan Posisi Keuangan. - laporan aktivitas. - Laporan arus kas. - Laporan aktivitas. - Catatan atas laporan keuangan.

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta 2007, Hal.58

1. Transaksi :

Transaksi merupakan suatu pertemuan antara 2 pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukan ke jurnal setelah melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi, transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat.

2. Bukti Transaksi :

Bukti transaksi merupakan dokumen sumber atau instrument yang menandai bahwa transaksi yang sah terjadi. Jenis-jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kwitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur, dan sebagainya.

3. Jurnal :

Jurnal merupakan alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukan akun yang harus didebet atau dikredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

TABEL II.2

Aturan umum akuntansi dalam Penjurnalan

	Debit	Kredit	Saldo Nominal
Aktiva	+	-	D
Kewajiban/Utang	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/Biaya	+	-	D

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal.59

4. Buku Besar :

Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

5. Neraca Saldo :

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu transaksi.

6. Jurnal Penyesuaian :

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

7. Kertas Kerja :

Sebelum membuat laporan keuangan dari jurnal serta membukukan ayat jurnal penyesuaian, terlebih dahulu tentukan dan kumpulkan data relevan. Misalnya, nilai perlengkapan yang masih ada dan gaji yang terhutang pada akhir periode. Kumpulan data, naskah laporan keuangan, dan analisis lain yang bermanfaat disiapkan oleh akuntan, dimana produknya disebut kertas kerja (*working paper*).

Tabel II.3
KERTAS KERJA

	Nama Akun	Neraca Saldo		Laporan Laba/Rugi		Laporan Posisi Keuangan	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
	Akumulasi Suplus/Defisit						

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal63.

8. Laporan Keuangan :

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan (Indra Bastian, 2007:63).

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (revisi 2011:45.4) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi tentang :

- a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktiva bersih suatu organisasi.
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih;
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumberdaya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, factor lainnya berpengaruh pada likuiditas. Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam keuangan lain.

9. Jurnal Penutup

Setelah membuat laporan keuangan, akuntan harus membuat jurnal penutup. Jurnal penutup hanya dibuat pada akhir periode akuntansi saja. Rekening yang ditutup hanya rekening nominal atau rekening laba rugi. Caranya adalah dengan menolkan atau membuat nihil rekening terkait. Rekening-rekening

nominal harus ditutup karena rekening tersebut digunakan untuk mengukur aktivitas atau aliran sumber-sumber yang terjadi pada periode berjalan.

10. Neraca Saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar setelah dibuatnya jurnal penutup. Oleh karena itu neraca ini hanya memuat rekening-rekening permanen saja. Tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa saldo yang seimbang sudah benar.

4. Pengertian Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007:1) yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan.

Menurut Pahala Nainggalon (2005:1) yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan. Organisasi nirlaba meliputi : rumah ibadah, sekolah, derma public, rumah sakit dan klinik public, organisasi politik, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi professional, institute riset, museum dan instansi pemerintah.

Menurut undang-undang No.16 (2001:1) yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan

tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Dalam undang-undang No.24 tahun 2004 yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian yayasan yakni sebagai berikut :

- Didirikan oleh satu atau lebih.
- Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pribadi.
- Harus dilakukan dengan akte notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia.
- Harus memperoleh pengesahan menteri.
- Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republic Indonesia.
- Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan atau kesusilaan.
- Nama yayasan harus didahului dengan kata “yayasan”.

a. Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi dan produktifitas. Sementara tujuan kualitatif dapat disebutkan sebagai efesiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat dan citra perusahaan. (Indra Bastian 2007:2)

b. Sumber Pembiayaan/Kekayaan Yayasan

Sumber Pembiayaan Yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti :

1. Wakaf
2. Hibah
3. Hibah wasiat
4. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan.

(Indra Bastian 2007:4)

c. Struktur Organisasi Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007:5) yayasan mempunyai organ yang terdiri dari :

- a) Pembina merupakan bagian dari organ yayasan yang memiliki kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus dan pengawas.
- b) Pengurus merupakan organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus yaitu individu yang mampu melakukan perbuatan hukum.
- c) Pengawas merupakan organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan mempunyai sekurang-kurangnya satu orang pengawas yang memiliki wewenang tugas, dan tanggung jawab diatur dalam anggaran yayasan.

5. Akuntansi Yayasan

Menurut Pahala Nainggolan (2005:4) lembaga berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Beberapa fokus ke kegiatan advokasi dan pendampingan masyarakat sedangkan yang lainnya terjun keimplementasi program untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang. Sejalanannya dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan maupun lembaga nirlaba yang ada. Masyarakat menuntut diterapkan good governance atau tata kelola organisasi yang baik pada yayasan. Pada pelaksanaan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan.

Transparansi dan akuntabilitas memerlukan infrastruktur pengadministrasian dan pelaporan memadai. Demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakan hanya dapat dilakukan bila system keuangan sudah berjalan baik. Di samping itu, stakeholders yayasan termasuk para donor, apalagi jika pendapatan yayasan dari publik, jelas memerlukan segala informasi tentang pengelolaan yayasan. Dengan demikian, pentingnya sistem keuangan yayasan karena terkait oleh kebutuhan stakeholdernya.

Akuntansi sebagai salah satu untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan system dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada stakeholdernya.

Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada satu sisi dapat mendorong keterbukaan, ada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

6. Laporan Keuangan Yayasan dan Komponennya

Menurut Indra Bastian (2007:93) untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk satu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Pahala Nainggolan (2007:59), laporan posisi keuangan identik dengan neraca pada perusahaan komersial. Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada satu titik tertentu dan menyajikan hubungan antara unsur-unsur yang membentuknya.

Laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi aktiva dan kewajiban. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengkelompokkan aktiva kedalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban kedalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva pada saat aktiva jatuh tempo dan kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada saat pencatatan laporan keuangan.

Klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat :

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang itu:

1. Aktiva bersih terikat permanen, adanya batasan sumber daya secara permanen dari penyumbang dalam pemanfaatan atau penggunaan oleh organisasi, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Aktiva bersih terikat kontemporer, pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Aktiva bersih yang tidak terikat, sumber daya penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Tabel II.4
Yayasan
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20XX dan 20XX

	20XX	20XX
Aktiva		
kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
piutang bunga	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
investasi lancar	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
aktiva terikat untuk investasi tanah, bangunan, dan peralatan	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
tanah, bangunan dan peralatan	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
jumlah aktiva	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx

kewajiban dan Aktiva bersih		
hutang dagang	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
hutang lain-lain	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
hutang wesel	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
hutang jangka panjang	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
jumlah kewajiban	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
aktiva bersih		
tidak terikat	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
terikat temporer (catatan B)	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
terikat permanen (catatan C)	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
jumlah aktiva bersih	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
jumlah kewajiban dan aktiva bersih	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal 94

2. Laporan Aktivitas

Menurut Pahala Nainggolan (2007:63) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan biaya lembaga. Pendapatan berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer tergantung ada tidaknya pembatasan. Pendapatan yang didapat dari investasi lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan jumlah aktiva bersih selama satu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin dalam laporan aktiva bersih dalam laporan keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, aktiva bersih terikat temporer dan aktiva bersih tidak terikat dalam satu periode.

Tabel II.5
Yayasan
Laporan Aktivitas
Periode 31 Desember 20X1

Perubahan Aktiva Bersih Terikat :	
Pendapatan Dan Penghasilan	Rp. xxx.xxx
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Jasa Layanan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Investasi Lain-Lain	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasikan Lain-Lain	Rp. xxx.xxx
Jumlah Pendapatan Dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih Yang Berakhir Pembatasannya :	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp. xxx.xxx
Pemenuhan Program Perolehan Peralatan	Rp. xxx.xxx
Berakhirnya Pembatasan Waktu	Rp. xxx.xxx
Jumlah Aktiva Berakhir Pembatasannya	Rp. xxx.xxx
Jumlah Pendapatan Penghasilan Dan Sumbangan Lain	Rp. xxx.xxx
Beban Dan Kerugian :	
Program	Rp. xxx.xxx
Manajemen Umum	Rp. xxx.xxx
Pencairan Dana	Rp. xxx.xxx
Jumlah Beban	Rp. xxx.xxx
Kerugian Akibat Kebakaran	Rp. xxx.xxx
Jumlah Beban Dan Kerugian	Rp. xxx.xxx
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp. xxx.xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi Dari Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih Terbebaskan Dari Pembatasan	Rp. xxx.xxx
Penurunan Aktiva Bersih Temporer	Rp. xxx.xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen :	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Bersih Jangka Panjang Belum Direalisasi Dari Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih Awal Tahun	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih Akhir Tahun	Rp. xxx.xxx

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal 95

3. Laporan Arus Kas

Menurut Indra Bastian (2007:66) Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas terlihat dari tiga sisi yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) menjelaskan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:257), mengatakan bahwa: Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada bagian: operasi, pembiayaan, dan investasi.

Terdapat dua metode untuk menyajikan arus kas, metode langsung dan tidak langsung. Beda kedua metode tersebut pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung arus kas riil yang dihitung sedangkan metode tidak langsung dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (laba bersih).

Diantara kedua metode tersebut yang sering dipakai adalah metode tidak langsung karena metode langsung banyak membutuhkan waktu dan biaya. Penyajian

arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yakni sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi yaitu :

- a) Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas).
- b) Depresiasi atau penyusutan (karna depresiasi dianggap sebagai biaya namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun.
- c) Perubahan pada account piutang lembaga.
- d) Account (perkiraan buku besar) lain seperti : persediaan, biaya dibayar dimuka dan lain-lain.

2. Aktivitas investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain.

3. Aktivitas pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban utang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi lain

yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini yaitu :

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
- c. Bunga, dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Tabel II.6
Laporan Arus Kas
Periode 31 Desember 20X1

arus kas dari aktiva	
kas dari pendapatan jasa	Rp. xxx.xxx
kas dari penyumbang	Rp. xxx.xxx
kas dari piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx
bunga yang dibayarkan	Rp. xxx.xxx
kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp. xxx.xxx
utang lain-lain yang dilunasi	Rp. xxx.xxx
kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rp. xxx.xxx
arus kas dari aktivitas investasi	
ganti rugi dan asuransi kebakaran	Rp. xxx.xxx
pembelian peralatan	Rp. xxx.xxx
penerimaan dari penjualan investasi	Rp. xxx.xxx
pembelian investasi	Rp. xxx.xxx
kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	Rp. xxx.xxx
arus kas dari aktivitas pendapatan	
penerimaan kontribusi terbatas dari :	Rp. xxx.xxx
investasi dalam endowment	Rp. xxx.xxx
investasi dalam endowment berjangka	Rp. xxx.xxx
investasi bangunan	Rp. xxx.xxx
investasi perjanjian tahunan	Rp. xxx.xxx
sub total	Rp. xxx.xxx
aktivitas pendanaan lain :	
bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	Rp. xxx.xxx
pembayaran kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx

pembayaran utang wesel	Rp. xxx.xxx
pembayaran kewajiban jangka panjang	Rp. xxx.xxx
sub total	Rp. xxx.xxx
kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktiva pendanaan	Rp. xxx.xxx
kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx
kas dan setara kas pada awal tahun	Rp. xxx.xxx
kas dan setara kas pada akhir tahun	Rp. xxx.xxx
rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
perubahan dalam aktivitas bersih	Rp. xxx.xxx
penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	Rp. xxx.xxx
penyusutan	Rp. xxx.xxx
kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx.xxx
kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx
kenaikan piutang bunga	Rp. xxx.xxx
penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx
kenaikan piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx
kenaikan dalam utang usaha	Rp. xxx.xxx
penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx
penurunan dalam utang lain-lain	Rp. xxx.xxx
sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
penghasilan bersih yang terealisasi dan yang belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx
kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp. xxx.xxx
data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan non kas	Rp. xxx.xxx
peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp. xxx.xxx
pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	Rp. xxx.xxx

Sumber : Pahala Nainggolan, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hal 221

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan diatas. Tujuannya agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkap.

Menurut Kasmir (2008:9) adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang

penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Menurut Donald E.Kieso, Jerry J.Weygant, dan Terry D.Warfield (2008:49): Catatan atas laporan keuangan umumnya ditujukan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada beberapa komponen didalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan. Hal ini perlu dilakukan agar pihakpihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depreasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva dan lain sebagainya.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka perumusan hipotesisnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

“Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Melati No. 11, Sidomulyo Tim. Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data ini dibedakan menjadi dua bagian yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru, keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.

b. Data Sekunder

Data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan yayasan dan pimpinan yayasan.
2. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan yang diterapkan dalam Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru seperti : laporan keuangan, sejarah berdirinya yayasan dan kegiatan operasional yayasan.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data yang berhasil penulis kumpulkan dari Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru, kemudian data itu dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan seterusnya data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dari yayasan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM YAYASAN

A. Sejarah Singkat Yayasan

Yayasan Laskar Pelangi Mandiri merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan melalui Indonesian Creative School (ICS) Pekanbaru yang didirikan oleh Bapak Saleh Djasit. Indonesian Creative School (ICS) adalah salah satu sekolah swasta yang ternama di Kota Pekanbaru dan merupakan Sekolah Cambridge Pertama di Pekanbaru dengan komitmen memberikan pendidikan yang terbaik untuk semua generasi millennium dan memiliki tujuan untuk bersaing di dunia Internasional.

B. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang menyeluruh terhadap semua siswa dan terjembatannya mereka dalam pencapaian potensi diri secara menyeluruh, baik secara akedemis, spiritual, ataupun social.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran terpadu antara kurikulum nasional dan internasional.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kreatif berdasarkan agama dan iptek.

3. Menjadikan sekolah sebagai wadah pembiasaan warga sekolah dalam beribadah.
4. Menumbuhkembangkan daya kompetitif siswa di semua bidang.
5. Menjadikan sekolah sebagai wadah untuk menghasilkan manusia yang disiplin, jujur dan berakhlak mulia dalam segala aspek hidupnya.
6. Menghasilkan lulusan yang bertawaqal, berwawasan global dan berjiwa kebangsaan.

C. Struktur Organisasi Yayasan

Dalam suatu organisasi tentu memuat suatu kumpulan orang-orang atau bagian bagian yang mempunyai suatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan organisasi nirlaba seperti yayasan ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan satu orang saja. Diperlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing.

Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dnegan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Dasar-dasar atau prinsip-prinsip yang harus dianut oleh organisasi ialah adanya pembagian tugas, rentan kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan.

Dalam struktur organisasi Yayasan Laskar Pelangi Mandiri terdiri dari :

1. Pembina Yayasan

Pembina yayasan adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas, terdiri dari :

- 1) Ketua : Saleh Djasit
 - 2) Anggota : Mardalena Saleh
 - 3) Anggota : Ahmi Septari
2. Pengurus Yayasan

Pengurus yayasan adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, terdiri dari :

- 1) Ketua : M. Yamin Yahya
 - 2) Sekretaris : Yuliawati
 - 3) Bendahara : Sri Dewi Salmasari
3. Pengawas Yayasan

Pengawas yayasan adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan, terdiri dari :

- 1) Ketua : Tomy Charles Adam
- 2) Anggota : Regina Fauzy

D. Aktivitas Organisasi Yayasan

Adapun aktivitas yang dilaksanakan oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru meliputi :

1. Proses belajar mengajar

2. Senam pagi setiap jumat
3. *Extra curriculler activity*

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil mengenai Penerapan Akuntansi pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru. Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan pada Bab I dengan berpedoman pada teoritis yang relevan seperti yang telah diuraikan pada Bab II, maka penulis mencoba menganalisis tentang Penerapan Akuntansi pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru.

A. Dasar Pencatatan Akuntansi

Yayasan Laskar Pelangi Mandiri menerapkan dasar pencatatan akuntansi akrual basis (*accrual basis*), dimana transaksi dicatat pada saat terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan.

B. Proses Akuntansi

1. Tahap Pencatatan

Yayasan Laskar Pelangi Mandiri sudah melakukan komputerisasi pada proses akuntansinya. Proses akuntansi yang diterapkan oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri yaitu dimulai dengan mencatat semua transaksi-

transaksi yang terjadi ke dalam daftar jurnal umum (Lampiran 1). Penerimaan diperoleh dari pemilik dan pendapatan dari pembayaran School Fee. Untuk piutang, Yayasan Laskar Pelangi Mandiri telah membuat Kartu Piutang yang merupakan pencatatan dan pengakuan piutang School Fee siswa (Lampiran 8).

2. Tahap Penggolongan

Kemudian memposting ke dalam buku besar (Lampiran 2). Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal umum.

3. Tahap Pengikhtisaran

Selanjutnya menyusun neraca saldo (Lampiran 3) untuk setiap bulannya dan kemudian menyusun laporan keuangan dengan berdasarkan neraca saldo bulanan tersebut untuk akhir periode. Yayasan Laskar Pelangi Mandiri sudah melakukan penyusutan untuk setiap aktiva tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus (Lampiran 9) melalui komputerisasi. Dan Yayasan Laskar Pelangi Mandiri tidak menyusun kertas kerja, jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan.

C. Penyusunan Laporan Keuangan

1. Laporan Aktivitas

Yayasan Laskar Pelangi Mandiri menyajikan laporan rugi laba yang seharusnya merupakan laporan aktivitas, dan menggunakan format seperti perusahaan

pada umumnya, seharusnya yayasan menyusun laporan aktivitas sesuai dengan PSAK

45. Laporan Aktivitas terbagi dua bagian yaitu pendapatan dan beban. Tujuan aktivitas adalah menyediakan informasi yang dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam satu periode.

Pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri pendapatan pokok diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pendapatan uang pendaftaran, school fee, extended, svp, buku, baju seragam, extra curriculler activity, adminission, dan lain-lain. Beban pokok terdiri dari baban gaji guru, ransport, keperluan siswa, buku pelajaran, peralatan dan perlengkapan sekolah, training, excellence education, photo copy, reparasi dan pemeliharaan catering, dan beban lainnya. Hasil akhir dari laporan ini laba bersih setelah pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah, diketahui bahwa laporan aktivitas yang disusun oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri tidak sesuai dengan akuntansi organisasi nirlaba, dimana didalam penyajiannya masih terdapat akun laba bersih, sementara dalam akuntansi yayasan dan organisasi nirlaba sejenis tidak menggunakan istilah laba.

Laporan Aktivitas yang disajikan oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri adalah sebagai berikut ;

Tabel V.1
Yayasan Laskar Pelangi Mandiri
Laporan Rugi Laba
Periode 31 Desember 2016

Pendapatan		
Pendapatan uang pendaftaran	367.311.000	
pendapatan school fee	6.139.200.000	
pendapatan annual fee	1.881.680.000	
pendapatan extended	3.200.000	
pendapatan svp	-	
pendapatan buku	-	
pendapatan baju seragam	-	
pendapatan extra curriculler activity	284.374.000	
pendapatan adminission	39.650.000	
pendapatan lain-lain	-	+
		8.715.415.000
Beban Pokok		
beban gaji guru	2.280.103.894	
beban transport dan akomodasi	65.135.000	
beban keperluan siswa	842.453.385	
beban buku pelajaran	461.789.350	
beban peralatan dan perlengkapan sekolah	595.345.000	
beban training dan pelatihan	14.069.722	
beban excellence education	516.940.416	
beban cetak dan foto copy	127.405.100	
beban reperasi dan pemeliharaan	143.337.895	
beban catering siswa tk	66.600.000	
beban lainnya	141.307.338	+
		5.254.487.100 -
LABA (RUGI) KOTOR		3.460.927.899
Beban Administrasi & umum		

beban karyawan administrasi	1.729.434.808	
beban listrik dan air	278.228.419	
beban telekomunikasi	17.990.721	
beban transportasi	14.381.364	
beban genset dan solar		
beban alat tulis kantor	99.983.800	
beban kebersihan dan keamanan	75.982.000	
beban perbaikan dan perawatan	-	
beban pengurus dan izin	60.019.118	
beban pameran		
beban asuransi	146.144.670	
beban keperluan kantor lainnya	597.844.779	
beban profesional & manajemen	25.500.000	
beban speedy internet dan indovision	18.917.020	
beban iklan	7.450.000	
beban entertainment		
beban sumbangan	11.505.000	
beban langganan koran/majalah	-	
beban sewa mesin	-	
beban penyusutan aset tetap	284.741.719	
beban amortisasi aktiva lain-lain		+
Total Beban Administrasi & Umum		3.332.123.418 -
		128.804.481
Pendapatan dan (beban) luar operasi		
Pendapatan bunga bank	18.273.709	
Pendapatan Lain-lain	9.218.645	
Beban Adm Bank	(4.635.867)	
Pajak Tabungan/giro	(3.018.911)	
Bank lain-lain	(18.950.529)	
		+
		887.047 +
Laba Bersih Sebelum Pajak		129.691.528
Pajak Penghasilan		24.125.149 -
Laba Bersih Setelah Pajak		<u>105.566.380</u>

Sumber : Yayasan Laskar Pelangi Mandiri

Laporan Keuangan yang seharusnya disajikan oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri adalah Laporan Aktivitas pada akhir periode, seperti tabel berikut :

Tabel V.2
Yayasan Laskar Pelangi Mandiri
Laporan Aktivitas
Periode 31 Desember 2016

Pendapatan Aset Bersih Tidak Terikat		
Pendapatan Pokok		
Uang Pendaftaran	Rp.367.311.000	
School Fee	Rp.6.139.200.000	
Annual Fee	Rp.1.881.680	
Extended	Rp.3.200.000	
SVP	-	
Buku	-	
Baju Seragam	-	
Extra Curriculler	Rp.284.374.000	
Admission	Rp.39.650.000	
Lain-lain	-	
Jumlah Pendapatan Pokok		Rp.8.715.415.000
Pendapatan Luar Operasi		
Bunga Bank	Rp.18.273.709	
Lain-lain	Rp.9.218.645	
Jumlah Pendapatan Luar Operasi		Rp.27.492.354
Total Pendapatan		Rp.8.742.907.354
Beban Aset Bersih Tidak Terikat		
Beban Pokok		
Gaji Guru	Rp.2.280.103.894	
Transport	Rp.65.135.000	
Keperluan Siswa	Rp.842.453.385	
Buku Pelajaran	Rp.461.789.350	
Peralatan&Perlengkapan	Rp.595.345.000	
Training	Rp.14.069.722	

Excellence Education	Rp.516.940.416	
Photo copy	Rp.127.405.100	
Reperasi dan pemeliharaan	Rp.143.337.895	
Catering	Rp.66.600.000	
Lainnya	Rp.141.307.338	
Jumlah Beban Pokok		Rp.5.254.487.100
Beban Adm Umum		
Karyawan	Rp.1.729.434.808	
Listrik&Air	Rp.278.228.419	
Telekomunikasi	Rp.17.990.721	
Transport	Rp.14.381.364	
genset&solar		
alat tulis kantor	Rp.99.983.800	
Kebersihan&Keamanan	Rp.75.982.000	
Perbaikan dan Perawatan		
Pengurusan Izin	Rp.60.019.118	
Pameran		
Asuransi	Rp.146.144.670	
Keperluan Kantor Lainnya	Rp.597.844.779	
Professional&Manajemen	Rp.25.500.000	
Internet	Rp.18.917.020	
Iklan	Rp.7.450.000	
Entertainment		
Sumbangan	Rp.11.505.000	
Koran	-	
Sewa Mesin	-	
Penyusutan Aset Tetap	Rp.284.741.719	
amortisasi Aktiva Lain-lain		
Jumlah Beban Adm Umum		Rp.3.332.123.418
Beban Luar Operasi		
Adm Bank	Rp.4.635.867	
Tabungan Giro	Rp.3.018.911	
Lain-lain	Rp.18.950.529	
Pph	Rp.24.125.149	
Jumlah Beban Luar Operasi		Rp.50.730.456
Total Beban		Rp.8.637.340.974
Kenaikan Aset Bersih Tidak Terikat		<u>Rp.105.566.380</u>

Sumber : Data Olahan

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, liabilitas dan aktiva bersih serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Berdasarkan laporan keuangan neraca Yayasan Laskar Pelangi Mandiri yang disajikan sama dengan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan pada umumnya. Dalam neraca menyajikan akun-akun aset yang terdiri dari aset lancar (seperti : kas dan setara kas, piutang usaham piutang lain-lain, persediaan perlengkapan dan biaya dibayar dimuka), dan aset tidak lancar (seperti : tanah, kendaraan, peralatan dan inventaris, akm penyusutan).

Pada akun-akun kewajiban dan ekuitas terdiri dari kewajiban jangka pendek (seperti hutang usaha, hutang pajak, hutang lain-lain, pendapatan diterima dimuka, biaya yang masih harus dibayar) dan hutang leasing serta masih menggunakan akun modal saham, laba dan ekuitas dimana organisasi nirlaba tidak menggunakan akun modal saham, laba dan ekuitas sebagaimana yang disajikan dalam PSAK 45. Dalam organisasi nirlaba menggunakan istilah Aset bersih.

Aset Lancar :

1. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas merupakan salah satu bagian dari aset yang paling likuid (paling lancar) yang dimiliki yayasan, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial yayasan.

2. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan yayasan kepada siswa.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain merupakan tagihan yayasan kepada pihak lain atau pihak ketiga.

4. Persediaan Perlengkapan

Persediaan perlengkapan merupakan barang yang dimiliki oleh yayasan pada saat tertentu dengan tujuan untuk dijual / digunakan dalam siklus operasi yayasan.

5. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya-biaya yang belum merupakan kewajiban yayasan untuk membayarnya pada periode bersangkutan, namun yayasan membayarnya terlebih dahulu.

Aset Tidak Lancar :

1. Tanah

Pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri memiliki aset tetap yaitu tanah yang di atasnya didirikan bangunan dan digunakan untuk kegiatan operasional, dimana tanah yang diperoleh dari pembelian tunai yang dicatat dalam pembukuan dengan jumlah sebesar Rp.4.242.480.000

2. Kendaraan

Pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri diketahui memiliki aset tetap yaitu kendaraan, dimana digunakan untuk fasilitas transportasi yayasan.

3. Peralatan dan Inventaris

Peralatan dan Inventaris merupakan aset tetap yang digunakan yayasan untuk kegiatan operasional.

4. Akm. Penyusutan

Akumulasi penyusutan merupakan penyusutan yang dihitung secara otomatis secara langsung melalui komputerisasi.

Pekerjaan dalam Proses :

1. Pekerjaan dalam Proses

Dalam hal ini diketahui yayasan sedang melakukan pembangunan gedung yang akui sebagai akun pekerjaan dalam proses.

Kewajiban dan Ekuitas

Kewajiban Jangka Pendek :

1. Hutang Usaha

Hutang usaha merupakan kewajiban lancar yang berasal dari operasional yayasan.

2. Hutang Pajak

Hutang Pajak merupakan kewajiban yang akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban pajak.

3. Hutang Lain-lain

Hutang lain-lain merupakan kewajiban pembayaran terhadap pihak ketiga diluar operasional yayasan.

4. Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan yang telah dihasilkan, tetapi kas belum diterima.

5. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya yang telah terjadi tapi belum dicatat dan belum dibayarkan.

Kewajiban Jangka Panjang :

1. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang akan dibayarkan kepada pihak bank oleh yayasan.

Ekuitas :

1. Modal Saham

Modal saham diperoleh dari Pembina/pemilik Yayasan Laskar Pelangi Mandiri.

2. Saldo Laba (rugi) ditahan

Laba yang belum dibagikan kepada pemilik saham, dimana saldo laba (rugi) ditahan dapat dijadikan tambahan modal untuk periode berikutnya.

3. Laba (rugi) tahun berjalan

Laba (rugi) tahun berjalan diperoleh dari perhitungan yang dikurangi dengan pajak.

Laporan posisi keuangan yang disajikan oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel V.3
Yayasan Laskar Pelangi Mandiri
Neraca
Periode 31 Desember 2016

Aset			
Aset Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas dan Setara Kas	1.195.140.192	Hutang Usaha	
Piutang Usaha	514.383.538	Hutang Pajak	
Piutang Lain-lain	24.583.335	Hutang Lain-lain	4.38
Persediaan Perlengkapan	12.503.550	Pendapatan diterima dimuka	37
Biaya Dibayar dimuka	<u>3.294.327.325</u>	Biaya yang masih harus dibayar	<u>34</u>
Jumlah aset lancar	5.040.937.940	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	
Aset Tidak Lancar		Kewajiban Jangka Panjang	
Tanah	4.242.480.000	Hutang Jangka Panjang	<u>40.88</u>
Kendaraan	596.850.000	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	
Peralatan dan Inventaris	994.345.710	Jumlah Kewajiban	
Akm. Penyusutan	<u>(715.054.133)</u>	Ekuitas	
Jumlah aset tidak lancar	5.118.621.577	Modal Saham	5.00
Aset Tidak Lancar Lainnya	-	Saldo Laba (rugi) ditahan	(56
Amortisasi Surat Izin	<u>-</u>	Lab a (rugi) tahun berjalan	<u>1</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya		jumlah ekuitas	
pekerjaan dalam proses	40.889.093.475	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	
Jumlah Aset	<u>51.048.652.992</u>		

Sumber : Yayasan Laskar Pelangi

Seharusnya Yayasan Laskar Pelangi menyusun laporan posisi keuangan seperti berikut ini :

Tabel V.4
Yayasan Laskar Pelangi Mandiri
Laporan Posisi Keuangan
Periode 31 Desember 2016

Aset		
Kas dan setara kas	Rp.1.195.140.192	
Piutang Usaha	Rp.514.383.538	
Piutang Lain-lain	Rp.24.583.335	
Persediaan Perlengkapan	Rp.12.503.550	
Biaya dibayar dimuka	Rp.3.284.327.325	
Jumlah Aset Lancar		Rp.5.040.937.940
Tanah	Rp.4.242.480.000	
Kendaraan	Rp.596.850.000	
Peralatan dan Inventaris	Rp.994.345.710	
Akm Penyusutan	(Rp.715.054.133)	
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		Rp.5.118.621.571
Pekerjaan dalam Proses		Rp.40.889.093.473
Jumlah Aset		<u>Rp.51.048.652.992</u>
Kewajiban dan Aset Bersih		
Hutang Usaha		
Hutang Pajak	Rp.8.161.201	
Hutang Lain-lain	Rp.4.385.911.650	

Pendapatn diterima dimuka	Rp.375.390.000	
biaya yang masih harus dibayar	Rp.341.200.000	
Jumlah Kewajiban jangka pendek		Rp.5.110.662.851
Hutang jangka panjang		Rp.40.889.093.475
Jumlah Kewajiban		Rp.45.999.756.326
Aset Bersih		
Aset Bersih	Rp.5.000.000.000	
Aset Bersih Tidak Terikat	Rp.105.566.380	
Terikat Temporer	(Rp.56.669.714)	
Jumlah Aset Bersih		Rp.5.048.896.667
Jumlah Kewajiban dan Aset Bersih		<u>Rp.51.048.652.992</u>

Sumber : Olahan Data

3. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas investasi.

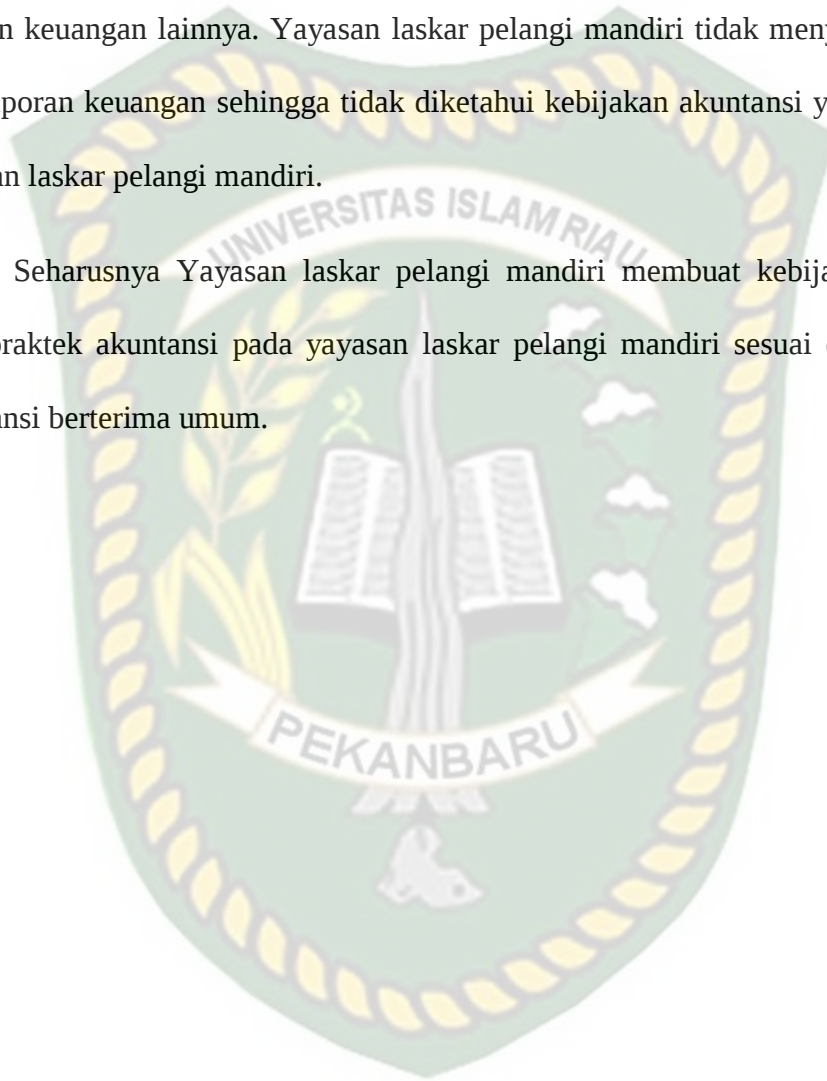
Yayasan Laskar Pelangi Mandiri tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas dalam berbagai kegiatan.

Seharusnya Yayasan Laskar Pelangi Mandiri menyusun Laporan Arus Kas agar dapat memberikan informasi rinci mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yayasan dan sesuai dengan PSAK 45.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Yayasan laskar pelangi mandiri tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan yayasan laskar pelangi mandiri.

Seharusnya Yayasan laskar pelangi mandiri membuat kebijakan akuntansi agar praktek akuntansi pada yayasan laskar pelangi mandiri sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan akuntansi yang diterapkan Yayasan Laskar Pelangi Mandiri adalah akrual basis (*accrual basis*), dimana transaksi dicatat pada saat terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan.
2. Proses akuntansi yang diterapkan oleh Yayasan Laskar Pelangi Mandiri yaitu dimulai dengan mencatat semua transaksi-transaksi yang terjadi ke dalam daftar jurnal umum, kemudian memposting ke dalam buku besar. Selanjutnya menyusun neraca saldo untuk setiap bulannya dan kemudian menyusun laporan keuangan berdasarkan neraca saldo bulanan. Dalam proses akuntansi yang diterapkan yayasan tidak menyusun kertas kerja, jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan.
3. Yayasan Laskar Pelangi menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba dan laporan neraca, dimana masih menggunakan format perusahaan atau organisasi bisnis. Pada yayasan ini juga masih menggunakan akun modal saham dan laba. Yayasan Laskar Pelangi

Mandiri tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penerapan akuntansi pada Yayasan Laskar Pelangi Mandiri (ICS) Indonesian Creative School Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

B. Saran

1. Seharusnya Yayasan Laskar Pelangi Mandiri menyusun kertas kerja, jurnal penutup dan nerca saldo setelah penutup sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Seharusnya Yayasan Laskar Pelangi Mandiri tidak menggunakan akun modal saham dan laba pada laporan keuangannya.
3. Seharusnya Yayasan Laskar Pelangi Mandiri melakukan penyusunan dan menyajikan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
4. Seharusnya Yayasan Laskar Pelangi Mandiri menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2007, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2007, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul 2013, Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hasiholan Pulungan, Andrey, 2013, Akuntansi Keuangan Dasar, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), Revisi 2011, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan, Dan Muhammad Ishak, 2011, Akuntansi Keprilakuan, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Keiso, E. Donald, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield., 2007, Akuntansi Intermediate, Edisi Keduabelas, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2008, Salemba Empat : Jakarta.
- Nainggolan, Pahala, 2007, Akuntan Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Warren, Carl S, dan JamesM., Reeve, 2014, Pengantar Akuntansi, Penerjemah Novrys Suhardiantor, dan Devi S. Kalanjati, Edisi 25, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Yudiati, Wiwin dan Ilham Wahyudi, 2008, Pengantar Akuntansi, Penerbit Kencana, Jakarta.